

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah konsep mendidik yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan atau cara mendidik yang dilakukan oleh manusia pada umumnya. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai modal dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berfikir secara mandiri dan kritis, serta juga merupakan modal dasar bagi pembangunan manusia yang berkualitas. Beberapa hal yang terkait langsung dalam pendidikan yaitu guru, siswa dan pelajaran. Berhasil atau tidaknya pencapaian pembelajaran, tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Salah satu proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik dikatakan berhasil apabila peserta didik bisa berprestasi dalam kelasnya. Sedangkan untuk mencapai suatu prestasi tersebut, diperlukan suatu motivasi.

Menurut Sartain (dalam Purwanto, 1990: 61) suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks didalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan atau perangsang. Selain itu, dalam hal belajar motivasi berperan sangat penting, karena motivasi merupakan salah satu syarat yang bisa membuat seseorang berkeinginan untuk belajar. Disekolah sering kali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal ini, berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar siswa bekerja dengan

segenap tenaga dan pikirannya. Nilai buruk pada suatu pelajaran tertentu, belum tentu berarti anak itu bodoh terhadap suatu mata pelajaran tersebut. Sering kali terjadi seorang anak malas terhadap suatu mata pelajaran, tetapi sangat giat dalam mata pelajaran yang lain. jadi, peran motivasi guru sangat berperan penting dalam menumbuhkan motivasi siswa baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Motivasi juga merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Selain motivasi guru, motivasi dari orang tua juga sangat berperan penting dalam menumbuhkan motivasi siswa, karena orang tua merupakan pendidik utama bagi anak. Orang tua adalah orang utama yang berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, karena anak lahir, tumbuh dan berkembang secara fisik bersama dengan orang tua. Sejak anak lahir anak juga akan mulai belajar bersama orang tua, contohnya yaitu anak akan diajari untuk berbicara maupun membaca oleh orang tua.

Selain itu, Orang tua maupun guru juga akan sangat berperan dalam pembentukan minat baca siswa, karena minat baca menurut Dalman (2013: 141) adalah dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Minat baca juga bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari

bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan. Menurut Lucy dan Ade (dalam Slameto, 2013: 60) salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak adalah terjalinnya komunikasi yang baik dan efektif antara orang tua dengan anak.

Komunikasi yang baik dan efektif tersebut dapat dibangun dengan cara orang tua meluangkan waktu bersama anak dan menjamin anak dapat terbebas dari stres karena rutinitas yang dijalannya setiap hari dapat menciptakan suasana hati yang gembira. Mayoritas pada saat ini, banyak orang tua kurang memperhatikan kebersamaan dengan anak. Mereka terlalu sibuk dengan kegiatan-kegiatan yang menjadi rutinitas hidupnya sehingga kurang meluangkan waktu bagi anak-anak mereka untuk membangun suatu komunikasi yang baik dan efektif. Para orang tua juga tidak sedikit yang meminta anaknya untuk mengikuti les belajar. Hal seperti ini secara tidak langsung akan mempengaruhi pikiran mereka bahwa kepedulian orang tua terhadap anak masih kurang karena tidak adanya waktu bagi orang tua sebagai tempat untuk mencurahkan segala hal yang dirasakan oleh anak.

Berdasarkan hasil observasi langsung pada tanggal 11 Oktober 2016 yang telah peneliti lakukan pada SDN Buluh 1 Bangkalan, bahwa dalam proses pembelajaran sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengajar, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari cara belajar siswa yang kurang kondusif dan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, salah satu contohnya yaitu masih banyak siswa kelas rendah maupun kelas tinggi tidak lancar dalam hal membaca suatu kata maupun kalimat. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang

menarik dan guru masih kurang dalam memberikan semangat atau dorongan belajar bagi siswa. Disini guru dalam mengajar hanya menyampaikan materi saja. Selain itu, juga masih ada sebagian guru yang hanya mengajar saja akan tetapi tidak memperhatikan sebagian siswa yang kesulitan dalam hal membaca.

Selain melakukan observasi, disini peneliti juga memberikan angket pada beberapa siswa, dan berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas III SDN Buluh 1 Bangkalan pada tanggal 14 Desember 2016, peneliti dapat mengetahui bahwa minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa indonesia 83% mengatakan bahwa lebih senang belajar mata pelajaran lain, dalam pertanyaan yang berada pada angket motivasi disini adalah motivasi dalam bentuk perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada siswa. Melalui angket yang diberikan oleh peneliti ini siswa menjawab bahwa selain belajar disekolah siswa jarang untuk belajar dirumahnya, apalagi ketika belajar ataupun mengerjakan PR dari guru, ketika dirumahnya orang tua jarang ikut serta dalam membantunya belajar. Selain menggunakan angket, peneliti juga bertanya langsung kepada beberapa siswa, yang hasilnya bahwa siswa memang mempunyai minat belajar yang tidak begitu tinggi dan kurangnya motivasi belajar.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru wali kelas III hasil dari wawancara tersebut, beliau mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran dikelas memang ada beberapa kendala yang dialaminya, salah satunya yaitu minat belajar siswa kurang, pengadaan buku pelajaran kurang, dan beliau juga mengatakan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran. Salah satu contohnya adalah anak yang berinisial "S", Menurut wali kelas III "S" adalah

siswa yang memang sudah lumayan lancar dalam membaca suatu kata maupun kalimat, namun dia dalam hal menulis mengalami kesulitan, ketika dia menulis kata maupun kalimat pasti ada sebagian salah satu huruf yang kurang dan bahkan salah dalam penulisan kata maupun kalimat. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SDN Buluh 1 ini memang 70, namun wali kelas III mengatakan bahwa KKM yang ditetapkan di sekolah SDNbuluh 1 ini masih terlalu tinggi jika disesuaikan dengan kriteria pemikiran siswa yang berada di SDN buluh 1 ini.

Dari berbagai penjelasan diatas, di simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran, Guru kelas III di SDN Buluh 1 ini masih mengalami berbagai permasalahan, antara lain siswa sulit menerima pelajaran, siswa kurang kondusif, siswa mengalami kesulitan dalam belajar, kurangnya minat belajar dan minat baca siswa, dan kurangnya motivasi belajar siswa. Menurut Uno (2006: 1) motivasi merupakan suatu dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dirinya. Motivasi dapat timbul dari dalam diri siswa sendiri maupun dari faktor lain, contohnya yaitu motivasi dari orang tua, lingkungan, dan lain-lain. motivasi belajar sangat penting bagi siswa untuk mencapai suatu prestasi belajar. Orang tua disini sangat berperan penting dalam membantu siswa untuk mencapai suatu prestasi belajar yang sangat baik.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Armini Damopoli dalam judulnya “Analisis Faktor-faktor penyebab rendahnya minat membaca di perpustakaan pada siswa SMP Negeri 3 kota Gorontalo”, mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum minat membaca siswa di SMP N 3 Kota Gorontalo dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, besarnya pengaruh kedua faktor mencapai 78,04 %. Persentase ini merupakan akumulasi faktor internal berpengaruh pada minat membaca siswa yakni sebesar 78,22 % berada pada kategori berpengaruh sedangkan pengaruh yang disebabkan oleh faktor eksternal sebesar 77,86 % berada pada kategori berpengaruh. Hubungannya dengan temuan ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran yakni untuk lebih mengoptimalkan pelayanan dan perlengkapan, koleksi buku perlu ditambah sesuai kebutuhan para siswa-siswinya. Kepada kepala sekolah dan para guru lebih meningkatkan minatnya untuk membaca, guru memberi tugas kepada siswa untuk membaca di perpustakaan, pihak sekolah menertibkan untuk penerbitan majalah, membuat dan menulis di mading dengan tertib.

Sedangkan Menurut Tri Wahyuni dalam judulnya “Hubungan motivasi orang tua dan minat baca pada siswa kelas SBI (Sekolah Bertaraf Nasional) SMP Negeri 1 Bantul” mengatakan bahwa kesimpulan dari penelitian ini adalah motivasi orang tua mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca siswa kelas SBI SMP Negeri 1 Bantul. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,347 dan p (value) = 0,010 (lebih kecil dari 0,05) yang berarti ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi orang tua dan minat baca siswa kelas SBI SMP Negeri 1 Bantul Yogyakarta. Hasil

penelitian ini diharapkan bahwa orang tua siswa kelas SBI SMP Negeri 1 Bantul ini lebih memberikan motivasi kepada anak-anaknya dengan memberikan teladan kepada anak-anaknya. Saran-saran bagi kepala sekolah SBI SMP Negeri 1 Bantul, yaitu diharapkan lebih meningkatkan kompetensi individu siswa terhadap minat baca, kultur, atau budaya yang dapat didorong oleh kedua pihak, baik orang tua maupun guru disekolah.

Dari berbagai permasalahan yang terjadi pada siswa, yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti dalam penelitian ini mengambil judul “Analisis Peran Motivasi Orang Tua Dan Guru Dalam Pembentukan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Buluh 1 Bangkalan”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan Uraian diatas, maka permasalahan yang terjadi dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah motivasi yang diberikan orang tua (wali murid) kelas III SDN Buluh 1 kepada anak?
2. Bagaimanakah motivasi yang diberikan guru kepada siswa kelas III SDN Buluh 1?
3. Bagaimanakah peran motivasi orang tua (wali murid) dan guru dalam pembentukan minat baca siswa SDN Buluh 1?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan motivasi yang diberikan orang tua (wali murid) kelas III SDN Buluh 1 kepada anak.
2. Mendeskripsikan motivasi yang diberikan guru kepada siswa kelas III SDN Buluh 1.
3. Mendeskripsikan peran motivasi orang tua (wali murid) dan guru dalam pembentukan minat baca siswa SDN Buluh 1

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa peran motivasi orang tua dan guru sangat penting dalam pembentukan minat baca Siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN Buluh 1 Bangkalan.

2. Manfaat Praktis

- Bagi peneliti

Penelitian ini sangat berguna bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang motivasi orang tua dan guru dalam pembentukan minat baca siswa.

- Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan sangat berguna sebagai bahan masukan untuk sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

- Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa sendiri, yaitu salah satu contohnya dengan meningkatkan waktu untuk belajar agar prestasi yang didapatkan disekolah dapat memuaskan.

- Bagi pendidik

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pendidik untuk lebih memotivasi siswa dalam belajar dan dalam proses pembelajaran lebih baik menggunakan media pembelajaran agar lebih menarik.

- Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada orang tua untuk meluangkan waktu membimbing belajar dan memerhatikan perkembangan anak, serta memberikan informasi bentuk-bentuk perhatian yang dapat diharapkan sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkan motivasi anak.

1.5 Asumsi

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini memiliki asumsi bahwa peran motivasi orang tua dan guru tidak sepenuhnya berhasil dalam pembentukan minat baca siswa SDN Buluh 1 Bangkalan

(Halaman ini sengaja dikosongkan)